



Mewujudkan Hak-Hak Disabilitas Dalam Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia

Ardila Pebiani¹, Arni Andriani², Risti Prafitri³, Virgifan Afandi Yanto⁴, Mauliya D. Kembara⁵

¹⁻⁵ Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: ardillalala@upi.edu¹, arniandriani@upi.edu², ristiprafitri@upi.edu³, virgifanafandi36@upi.edu⁴

Abstract. Human rights, especially the right to education for children with special needs, are guaranteed by various national and international regulations. The aim is to reveal the awareness of students at Indonesia University Of Education regarding the importance of the rights and obligations to go to school and obtain education for all people, including people with disabilities. Based on observations, there is a lack of concern for friends with disabilities who have not fully received their rights. This research uses a descriptive qualitative approach to collect and analyze data related to the implementation of disability rights in the campus environment. The methods used included a literature study, preparation of question instruments, interviews, and observations of a sample of students from various study programs. The results highlight the importance of inclusive education and accessibility for people with disabilities, as well as the role of educational institutions in shaping the identity and values accepted by individuals and society.

Keywords: Rights, Education, Disability.

Abstrak. Hak Asasi Manusia (HAM), khususnya hak pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, yang dijamin oleh berbagai regulasi nasional dan internasional. Tujuannya adalah untuk mengungkap kesadaran mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia mengenai pentingnya hak dan kewajiban bersekolah serta memperoleh pendidikan bagi semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas. Berdasarkan observasi, terdapat kurangnya kepedulian terhadap teman-teman disabilitas yang belum sepenuhnya mendapatkan haknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait implementasi hak-hak disabilitas di lingkungan kampus. Metode yang digunakan mencakup studi literatur, penyusunan instrumen pertanyaan, wawancara, dan observasi terhadap sampel mahasiswa dari berbagai program studi. Hasil penelitian menyoroti pentingnya pendidikan inklusif dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, serta peran lembaga pendidikan dalam membentuk identitas dan nilai-nilai yang diterima oleh individu dan masyarakat.

Kata Kunci: Hak-hak, Pendidikan, Disabilitas.

PENDAHULUAN

HAM adalah hak yang secara alamiah dimiliki manusia sejak lahir, oleh sebab itu manusia dan HAM tidak dapat dipisahkan. Menurut Mariam budiardjo HAM adalah hak-hak yang dibawa oleh manusia sejak kehadirannya di dunia ini. Hak ada pada manusia tanpa membedakan suku,ras,agama, bangsa, golongan dan jenis kelamin. Maka dari itu hak bersifat asasi dan menyeluruh. Atas dasar hak asasi semua orang berhak untuk berkembang sesuai dengan yang mereka inginkan.

HAM juga tercantum dalam pancasila yaitu pada sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab. Konsep HAM dalam pancasila tidak hanya tentang kebebasan seseorang akan tetapi ikut serta dalam mempertahankan kewajiban sosial dilingkungan masyarakat. Menurut pancasila kebebasan harus seimbang antara hak dan kewajiban juga manusia sebagai individu

dan sosial, sebagai makhluk mandiri dan makhluk Tuhan juga keseimbangan antara jiwa dan raga.

Penyandang disabilitas atau sering dikenal dengan anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki hambatan atau keterbatasan fisik, motorik, kognitif sosial dan emosi. Menurut Efendi 2006 menyatakan bahwa berkebutuhan khusus merupakan sebutan yang ditujukan untuk anak yang mempunyai kelainan dan berbeda dengan kondisi rata-rata anak pada umumnya, dalam segi fisik, mental dan juga karakteristik perilaku sosialnya.

Anak berkebutuhan khusus memiliki hak dan kewajiban yang sama seperti masyarakat pada umumnya. Namun, sudah seharusnya anak berkebutuhan khusus mendapatkan perlakuan khusus untuk perlindungan dari berbagai tindakan diskriminasi terutama perlindungan dari pelanggaran-pelanggaran hak asasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap adanya kesadaran para mahasiswa yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia, mengenai seberapa pentingnya hak dan kewajiban bersekolah dan mendapatkan pendidikan bagi semua kalangan. Hal ini berdasarkan pengalaman yang didapatkan kelompok tentang kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, terlebih untuk teman-teman disabilitas di mana sebagian dari mereka belum mendapatkan haknya secara penuh. Dengan demikian itulah alasan kelompok memilih untuk mengangkat isu "MEWUJUDKAN HAK-HAK DISABILITAS DALAM LINGKUNGAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang sesuai dengan topik yang kami bahas yaitu melaksanakan hak-hak para disabilitas di dalam ruang lingkup Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun langkah yang kami ambil yaitu yang pertama kami melakukan studi literatur mengenai topik yang kami ambil dari jurnal dan artikel, untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendukung dengan penelitian yang kami lakukan, langkah kedua kami menyusun instrumen pertanyaan yang akan kami gunakan untuk menggali lebih banyak informasi pada saat wawancara. Langkah berikutnya kami melakukan wawancara dan observasi dalam proses pengambilan data kami menggunakan data kualitatif yang diambil dari beberapa sampel mahasiswa yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia, kami mewawancarai mereka secara langsung melalui beberapa instrumen pertanyaan yang sudah kami buat, dengan mewawancarai mahasiswa dari berbagai program studi, hal ini dilakukan karena kami ingin mengambil beberapa perspektif yang berbeda, sehingga bisa mendapatkan data yang valid dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hak-hak pendidikan bagi setiap orang telah diatur dalam undang-undang nomor 11 tahun 2005 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak asasi bagi setiap manusia. Begitupun bagi anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama. T.S.N sastry mengemukakan bahwa pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan kehidupan manusia tapi juga untuk melaksanakan hak asasi manusia yang dijamin secara nasional maupun internasional.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa hak asasi melekat pada diri seseorang secara kodrati, termasuk pada anak berkebutuhan khusus mereka mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Hal tersebut dibahas dalam *Declaration of the Rights of Disabled person* (1975) menentukan bahwa “*Disabled persons have the same civil and political rights as other human beings*” yang berarti penyandang disabilitas juga memiliki hak asasi manusia termasuk pendidikan.

Hak atas pendidikan tersebut dalam prinsip *equal access* menyatakan warga negara berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan fisik, emosional, mental intelektual dan sosial juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kondisinya. hal ini juga diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 menyatakan “*warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus*”.

Berkaitan dengan pasal di atas pada 31 oktober 2023 UPI secara resmi menyatakan bahwa sekarang telah bertransformasi menjadi lembaga pusat difusi inklusi melalui surat keputusan rektor UPI nomor 2290/UN40/HK/2023 serta surat keputusan rektor UPI nomor 2291/UN40 /HK/2023. Lembaga ini bukan hanya perwujudan dari amanat undang-undang No. 8 tahun 2018 tentang penyandang disabilitas serta sebagai rekognisi nasional dan internasional, akan tetapi juga sebagai lembaga yang memiliki partisipasi dalam pendidikan inklusif di Indonesia.

Pusat difusi inklusi UPI ini mempunyai tiga unit yakni, unit inovasi akomodasi yang layak dan desain universal pembelajaran, unit layanan disabilitas dan advokasi, dan kemitraan. Pusat difusi inklusi UPI sangat aktif menjalin komunikasi dan koordinasi bersama berbagai unit kerja akademik dan non akademik pada tingkat program studi fakultas dan universitas di lingkungan UPI. Berbagai kegiatan telah dilakukan oleh lembaga difusi inklusif UPI seperti penelitian inovasi pendidikan inklusif yang didanai oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, seminar dan sosialisasi layanan ramah disabilitas serta pelayanan informasi bagi masyarakat, penyelenggaraan pelayanan bagi mahasiswa penyandang disabilitas serta

pelayanan informasi bagi masyarakat berkoordinasi dengan unit layanan terpadu UPI dan pejabat pengelola informasi dan dokumentasi (PPID) UPI (Yana Setiawan – Humas UPI).

Pentingnya Pendidikan

Berdasarkan undang-undang dasar telah diterangkan bahwa seluruh warga negara republik Indonesia diharuskan mengenyam pendidikan 12 tahun dari SD sampai SMA. Jadi sangatlah penting pendidikan itu sendiri guna meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Sudah lah pasti pendidikan itu merupakan hak segala individu, dengan belajar kita dapat tumbuh menjadi manusia yang bersikap nasionalis terhadap negaranya.

Pendidikan juga menjadi sumber untuk mengasah kemampuan dasar, seperti peningkatan kemampuan halus yaitu mengukur dan memprediksi yang akan dihadapi kedepannya, dengan adanya pendidikan akan berpengaruh bagaimana seorang individu bersikap sehari-hari di lingkungannya. meskipun kita memiliki latar belakang yang berbeda setiap individu adalah setara dengan individu lainnya, jika setiap individu terdidik maka individu tersebut dapat membantu individu lainnya.

Teori pendidikan dan sosialisasi menyoroti pentingnya peran lembaga pendidikan dan proses sosialisasi dalam membentuk identitas serta nilai-nilai yang diterima oleh individu dan masyarakat. Dalam hal kesadaran berpancasila, pendidikan berperan krusial dalam menyampaikan dan memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Melalui kurikulum yang inklusif dan metode pengajaran yang efektif, kesadaran berpancasila dapat ditanamkan pada siswa sebagai bagian dari identitas nasional yang kokoh.

Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (selanjutnya disebut UUD NRI Tahun 1945) yang menentukan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Dengan demikian, pemerintah pusat dan daerah berkewajiban menyediakan akses pendidikan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga negara, termasuk penyandang disabilitas.

Pentingnya Pendidikan Bagi Disabilitas

anak disabilitas memiliki hak yang sama dalam mengakses pendidikan seperti anak-anak lainnya. Mereka membutuhkan aksesibilitas lebih untuk dapat mengenyam pendidikan dengan baik. Pendidikan bagi anak-anak disabilitas sangat penting karena selain memberikan mereka pengetahuan, juga memperkuat semangat dan rasa percaya diri mereka. Meskipun memiliki kekurangan, anak-anak disabilitas seringkali menunjukkan kekuatan dan semangat yang luar biasa dalam menghadapi tantangan hidup.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, negara wajib memberikan akses pendidikan yang inklusif dan tanpa diskriminasi kepada anak-

anak disabilitas. Pendapat para ahli seperti Dr. Mel Ainscow, seorang profesor pendidikan inklusif, menekankan bahwa pendidikan inklusif tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak disabilitas, tetapi juga bagi seluruh siswa karena mendorong lingkungan belajar yang lebih beragam dan saling menghargai.

Dengan demikian, pentingnya pendidikan inklusif bagi anak disabilitas adalah untuk memastikan mereka mendapatkan hak yang sama, serta membantu mereka mengembangkan potensi dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Sikap Terhadap Disabilitas

pentingnya berteman dengan anak-anak disabilitas karena kita semua setara dan berhak mendapatkan perlakuan yang adil dan hormat. Di tengah meningkatnya isu-isu seperti rasisme dan diskriminasi, sangat penting untuk bersikap inklusif dan tidak membiarkan anak-anak disabilitas menjadi korban perundungan. Kita juga perlu memahami kondisi mereka dan berinteraksi dengan cara yang sesuai, misalnya dengan anak tunanetra, agar mereka merasa dihargai dan nyaman.

Menurut pendapat para ahli, seperti Dr. Tom Shakespeare, seorang sosiolog yang mengkhususkan diri dalam studi disabilitas, interaksi positif dengan anak-anak disabilitas dapat memperkuat rasa saling menghormati dan menghargai keberagaman. Selain itu, menurut Dr. Richard Lavoie, seorang ahli pendidikan khusus, memahami dan menghargai perbedaan adalah kunci dalam membangun lingkungan sosial yang inklusif dan suportif.

Dengan demikian, upaya untuk berteman dan mendukung anak-anak disabilitas tidak hanya membantu mereka merasa diterima, tetapi juga memperkaya pengalaman kita sendiri dalam memahami dan menghargai perbedaan. Ini adalah langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil bagi semua orang.

Pentingnya Aksesibilitas Bagi Disabilitas

Aksesibilitas merupakan aspek yang sangat penting dalam mencapai kesetaraan dan inklusi bagi penyandang disabilitas. Tanpa aksesibilitas penuh, penyandang disabilitas akan terus menghadapi banyak kendala dan kesulitan dalam berpartisipasi penuh dalam kehidupan bermasyarakat.

Aksesibilitas tidak hanya mencakup kemampuan akses fisik terhadap bangunan, fasilitas umum, dan transportasi, namun juga mencakup akses terhadap informasi, komunikasi, dan pelayanan publik. Penyandang disabilitas memerlukan banyak akomodasi khusus untuk dapat mengakses dan menggunakan sumber daya yang tersedia secara mandiri dan nyaman.

Masalah pelayanan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas sebagai kelompok marjinal di Indonesia. Sampai pada abad ke-21 hingga munculnya Konvensi Perserikatan

Bangsa-Bangsa tentang Hak Penyandang Disabilitas (UNCRPD), kondisi lingkungan yang ada masih belum memenuhi kebutuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di Indonesia.

Dengan demikian, dalam penyediaan layanan publik menyebabkan fasilitas pendukung mobilitas dan aksesibilitas masyarakat, khususnya bagi penyandang disabilitas, seringkali kurang mendapat perhatian. perlunya peningkatan kesadaran dan pemahaman serta upaya implementasi yang lebih efektif oleh pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan ramah bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pentingnya Pendidikan Khusus

Pendidikan khusus sangat penting karena memberikan anak-anak dengan kebutuhan khusus akses ke pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pendidikan ini tidak hanya membantu mereka mencapai potensi akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Menurut Dr. Thomas Hehir, seorang profesor di Harvard Graduate School of Education, pendidikan khusus yang baik dapat membantu siswa dengan kebutuhan khusus mencapai potensi mereka secara penuh dan memberikan mereka kesempatan yang sama untuk sukses dalam kehidupan.

Dengan demikian, pendidikan khusus bukan hanya tentang memberikan pelajaran yang berbeda, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik anak-anak dengan kebutuhan khusus, memastikan mereka memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan dan kemandirian.

Hasil wawancara mahasiswa "UPI sebagai kampus Inklusi".

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa pendidikan penting bagi semua kalangan?	<ul style="list-style-type: none"> · jadi di undang-undang dasar juga tertera bahwa semua warga Indonesia wajib mendapatkan pendidikan, apalagi sekarang ada pendidikan wajib 12 tahun dari SD sampai SMA. Jadi menurut saya penting juga apa lagi untuk menambah tingkat kualitas SDM di Indonesia.(M.R.N, FPTK) · Pendidikan itu sangat penting untuk semua kalangan, karena pendidikan itu adalah hak semua orang. (F.Z,FPSP) · Pendidikan itu sangat penting di semua kalangan, karena pendidikan itu seperti sebuah pembelajaran untuk menjadi manusia, pendidikan itu memanusiakan manusia jadi sebagai manusia itu kita butuh pendidikan. (S.A.Y, FPBS) · sangat penting karena pendidikan itu buat mengasah <i>skills</i>. Pendidikan sangat berpengaruh untuk mengasah soft skills kita dengan pendidikan kita juga bisa mengukur atau memprediksi kehidupan yang akan kita hadapi kedepannya. (I.A.H dan A.P.A, FPIPS) · Pendidikan itu sangat penting untuk semua kalangan, pendidikan itu mendasari bagaimana perilaku kehidupan orang sehari-hari, walaupun kita berbeda-beda tetapi kita perlu mendapatkan pendidikan yang sama dengan adanya kesetaraan pendidikan jadi kita saling menghargai, apabila kita terdidik maka kita bisa mendidik orang lain. (E.R, FPMIPA)
2	Seberapa penting pendidikan bagi anak disabilitas?	<ul style="list-style-type: none"> · anak disabilitas berhak mengenyam pendidikan karena mereka juga mempunyai hak, anak disabilitas itu juga sama seperti kita Cuma perbedaannya mereka membutuhkan aksesibilitas yang lebih. (F.Z, FPSP) · pendidikan bagi teman-teman disabilitas itu sangat dibutuhkan (I.A.H, FPIPS) · Pendidikan untuk disabilitas itu penting mau bagaimanapun mereka itu sama seperti kita, justru mereka juga lebih kuat dari kita, walaupun mereka memiliki kekurangan tetapi mereka selalu berpikir positif untuk menjalani kehidupan, anak disabilitas itu sangat keren sekali, karena mereka bisa terus melaju sampai saat ini. (E.R, FPMIPA)
3	Sikap seperti apa yang akan ditunjukkan ketika berinteraksi dengan penyandang disabilitas?	<ul style="list-style-type: none"> · Jadi saya akan berteman dengan mereka karena kan kita setara, apalagi sekarang sedang tinggi tingginya kaya rasisme sara, apalagi sangat kasihan karena mereka terbully. (M.R.N, FPTK) · Harus tahu mengkondisikan keadaan yang mereka miliki, contohnya dengan disabilitas tunanetra kita tidak boleh asal pegang, harus dengan cara-cara yang sesuai, berusaha lebih improvelah. (F.Z, FPSP)
4	Apakah UPI sudah aksesibilitas bagi teman disabilitas?	<ul style="list-style-type: none"> · Bukannya UPI belum,, tetapi UPI juga berusaha, pasti nanti juga UPI akan lebih memfasilitasi terhadap penyandang disabilitas. Saya sendiri memulai dari diri sendiri memberi manfaat baik itu untuk lingkungan di dalam pendidikan maupun di luar pendidikan. (F.Z, FPSP) · Untuk kelayakannya sih sudah layak tapi fasilitas-fasilitas di UPI ini masih kurang bagi penyandang disabilitas terutama di toilet itu sendiri, dan perlu ditingkatkan kembali. (S.A.Y, FPBS) · sudah, karena untuk fasilitas di gedung FIP sendiri sudah dilengkapi fasilitas untuk para teman disabilitas seperti di lift sudah ada tulisan braille, terus juga ada jalur khusus untuk kursi roda. Jadi sudah sangat cukup ramah disabilitas. (I.A.H dan A.P.A, FPIPS)

5	Apakah kamu tahu bahwa UPI memiliki jurusan "Pendidikan Khusus"?	<ul style="list-style-type: none"> · Baru tahu ketika teman SMA mau daftar di jurusan pendidikan khusus. (S.A.Y, FPBS) · baru tahu saat ini. (I.A.H, FPIPS) · sudah tau kebetulan pas mokaku ketemu teman sekelompok yang jurusannya pendidikan khusus. (A.P.A, FPIPS) · Belum tahu, baru Tau ada pendidikan khusus ketika diwawancarai. (E.R, FPMIPA)
---	------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

KESIMPULAN

Setiap manusia dilahirkan memiliki hak yang sama setara tanpa memandang suku, ras, budaya dan agama. Setiap orang berhak memiliki pendidikan yang layak, begitu pula dengan penyandang disabilitas mereka berhak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan melalui sistem pendidikan seperti anak pada umumnya. Yang di mana mereka juga harus diperlakukan secara adil dan sama sesuai dengan anak-anak pada umumnya. Sama di sini berupa pendidikan dan layanan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki oleh anak, agar anak dapat memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, dapat berpartisipasi dengan baik dalam kehidupan bersosial dan ekonomi, juga menjadi anggota yang aktif dalam bermasyarakat. Pelayanan inklusif membantu mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus, juga dapat menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman yang lebih baik terhadap anak berkebutuhan khusus.

REFERENSI

- Abdullah, N. (2013). Mengenal anak berkebutuhan khusus. Psikologi Fakultas Psikologi UNWIDHA Klaten.
- Afifah, W., & Hadi, S. (2018-2019). Hak pendidikan penyandang disabilitas di Jawa Timur. *DIH Jurnal Ilmu Hukum*, 85-101.
- Afifah, W., & Hadi, S. Hak pendidikan penyandang disabilitas di Jawa Timur.
- Billah, H. U., Yunita, M. A., Pratama, M. A., & Kembara, M. D. (2023). Kesadaran berpancasila dalam mempertahankan identitas nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113-121.
- Ningsih, A. D. (2022). Penyandang disabilitas, Antara hak dan kewajiban. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 92-100.
- Rosario, C. C. (2006). Manual untuk mengintegrasikan siswa penyandang disabilitas ke dalam ruang kelas pendidikan umum (Disertasi Doktorat, California State University, Northridge).
- Setiawan, Y. (2024, Januari Rabu). Terdepan kembangkan pendidikan inklusif di Indonesia, Pusat Dipusi Inklusif UPI konsisten berkiprah bagi UPI dan masyarakat. Diambil kembali dari portal berita Universitas Indonesia: <https://berita.upi.edu/terdepan->

kembangkan-pendidikan-inklusif-di-indonesia-pusat-difusi-inklusi-upi-konsisten-berkiprah-bagi-upi-dan-masyarakat-2/

- Siwok, S. R. (2016). A framework for helping Muslim parents of children with hearing loss in a special education school in Malaysia (Unpublished PhD Thesis). Universiti Teknologi Malaysia.
- Syafi'ie, M. (2014). Pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. *Inklusi*, 1(2), 269-308.
- Taufik, J. R., & Tiatri, S. (2021). Bab 7. Mengelola aktivitas kehidupan untuk menjaga kesehatan mental di masa pandemi, 103.
- Wilujeng, S. R. (Tidak Ditentukan). Hak asasi manusia: Tinjauan dari aspek historis dan yuridis. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.